

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jawa Barat merupakan instansi pemerintah yang berperan dalam pengelolaan perpustakaan dan arsip di wilayah Jawa Barat. Lembaga ini memiliki tugas utama membangun budaya baca dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan arsip di kalangan masyarakat. Kampanye kehumasan diimplementasikan sebagai strategi komunikasi yang bertujuan mendukung peningkatan literasi, memperkuat kesadaran arsip, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh Dispusipda Jawa Barat.

Kampanye kehumasan merupakan suatu upaya strategis yang dilakukan oleh praktisi hubungan masyarakat dalam berkomunikasi secara terencana dan berkelanjutan guna mencapai tujuan lembaga. Aktivitas ini mencakup penyebaran informasi, persuasi, memengaruhi opini publik, serta memperoleh dukungan dari publik terhadap program yang dirancang. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terukur menjadikan kampanye kehumasan sebagai sarana untuk menjangkau khalayak secara luas, membangun citra positif, dan memastikan pesan organisasi dapat diterima dengan baik oleh publik.

Urgensi kampanye kehumasan terletak pada fungsinya sebagai instrumen komunikasi utama yang memungkinkan lembaga untuk mencapai tujuan strategis secara efektif. Praktik ini menjadi sangat penting bagi lembaga dalam memastikan program yang dirancang tidak hanya diketahui publik tetapi juga mampu

menciptakan pemahaman yang mendalam dan respon positif dari publik. Penerapan kampanye kehumasan berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat hubungan antara organisasi dan publik.

Hasil Penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 12 poin dibandingkan dengan hasil pada tahun 2018, di mana Indonesia memperoleh skor 371. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia.

Bersumber data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengenai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2023 menunjukkan bahwa Jawa Barat berada di peringkat ke-27 dari 38 provinsi dengan skor sebesar 60,02%, angka ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan selama empat tahun terakhir dan tetap berada di kategori sedang. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi kampanye perpustakaan di Jawa Barat hanya mencapai angka 5,32% atau peringkat ke-29 dari 38 provinsi di Indonesia, angka ini tergolong cukup rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya literasi di Jawa Barat, sekaligus mendukung pencapaian *sustainable development goals* ke-4 yaitu pendidikan yang berkualitas.

Salah satu program inovasi yang diinisiasi oleh Dispusipda Jawa Barat adalah Klasik, yang merupakan akronim dari Kampanye Literasi, Arsip, dan Musik.

Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat baca masyarakat sekaligus memperkuat kampanye literasi dan arsip di wilayah Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan Klasik melibatkan pendekatan kreatif melalui kolaborasi antara seni musik dan literasi, sehingga mampu menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Program ini secara khusus juga memberikan apresiasi terhadap tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan budaya dan sejarah di Jawa Barat.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari laman berita Indofakta.com (9 Desember 2024, pukul 15:15 WIB) Peluncuran resmi program Klasik dilakukan pada 27 Juni 2023 di halaman depan kantor Dispusipda Jawa Barat oleh Dr. Hening Widiatmoko selaku Kepala Dispusipda Jawa Barat. Kepala Dispusipda Jawa Barat menjelaskan bahwa Program Klasik ini digelar sebagai rangkaian upaya meningkatkan gemar membaca, juga dalam rangka kampanye literasi dan arsip, terutama terhadap tokoh yang memiliki kontribusi signifikan di Jawa Barat. Pendanaan peluncuran Program Klasik ini tidak berasal dari anggaran pemerintah, melainkan melalui dukungan sponsor yang memberikan kontribusi langsung terhadap pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Program Klasik mencerminkan inovasi dalam mengintegrasikan nilai literasi dengan penguatan pengarsipan sejarah lokal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya peran kolaborasi antara instansi pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung gerakan literasi berbasis arsip. Program tersebut juga menjadi langkah strategis untuk menanamkan apresiasi terhadap sejarah melalui keterlibatan langsung masyarakat,

sehingga mampu memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya membaca dan melestarikan arsip sejarah.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari laman berita Jabarprov.go.id (10 Desember 2024, pukul 13:55 WIB) menjelaskan bahwa program Klasik ini menjadi salah satu inisiatif program yang akan diteruskan oleh Kepala Dispusipda Jawa Barat yang baru yakni Wiyati Oka di masa kepemimpinannya. Wiyati Oka menegaskan bahwa program ini dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif yang lebih komprehensif kepada masyarakat, terutama generasi muda. Tidak hanya mengadakan *talkshow* yang membahas tema-tema terkait tokoh yang berperan penting di Jawa Barat, program ini juga mencakup berbagai kegiatan interaktif dan hiburan yang meliputi pemutaran film sejarah, pertunjukan musik langsung, peragaan busana, perlombaan, serta bazar pangan murah yang mempromosikan produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta hasil petani milenial.

Program ini menunjukkan pendekatan multidimensi dalam upaya mengedukasi masyarakat, menggabungkan elemen budaya, ekonomi, dan sejarah untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan bermanfaat. Pemanfaatan bazar sebagai bagian dari program mencerminkan dukungan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, sementara kegiatan seni dan budaya menjadi sarana untuk memperkuat identitas lokal dan apresiasi terhadap sejarah. Program Klasik diharapkan mampu meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap literasi sejarah sekaligus mendorong pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung penguatan budaya literasi.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari akun instagram resmi Dispusipda Jawa Barat (@dispusipdajabar, 10 Desember 2024, pukul 14:12 WIB) diketahui bahwa Dispusipda Jawa Barat konsisten dalam menghadirkan tema-tema yang relevan dengan nilai-nilai budaya, sejarah, dan seni, sekaligus memberikan penghormatan kepada tokoh-tokoh yang berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang. Terbukti Program Klasik telah dilaksanakan sebanyak 4 kali. Program Klasik 1.0 dilaksanakan pada 27 Juni 2023 dengan mengusung tema tokoh budayawan sunda “*Tribute to Kang Ibin*”, Program Klasik 2.0 dilaksanakan pada 24 Agustus 2023, kemudian Program Klasik 3.0 dilaksanakan pada 28 November 2023 dengan mengusung tema “Peristiwa Pertempuran Bojongsokosan”, dan Program Klasik 4.0 dilaksanakan pada 19 September 2024 dengan mengusung tema “Peringatan 100 Tahun A.A. Navis”.

Berdasarkan data pra penelitian melalui jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat dengan judul “Strategi *Public Relations* dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Lembaga” bahwa jumlah kunjungan langsung ke perpustakaan Dispusipda Jawa Barat dari tahun 2017 hingga Juli 2023 tercatat mencapai 569.716 orang (Gunawan & Dulwahab, 2023). Angka tersebut menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu tersebut. Program-program unggulan telah diluncurkan oleh Dispusipda Jawa Barat sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Program membaca langsung di perpustakaan menjadi salah satu inisiatif yang dijalankan, diikuti oleh Kotak Literasi Cerdas (Kolecer), yang menyediakan akses buku di ruang publik. Program wisata arsip turut dihadirkan sebagai sarana edukasi sejarah dan literasi arsip bagi pengunjung.

Inovasi literasi berbasis digital melalui platform *Candil* atau *Maca Dina Digital* juga menjadi bagian dari strategi untuk merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan akses informasi yang lebih luas.

Berangkat dari uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat dalam meningkatkan literasi melalui program klasik, karena program ini memiliki pendekatan yang inovatif dan multidimensional dalam meningkatkan literasi serta kesadaran arsip di kalangan masyarakat Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan data pra penelitian yang telah disajikan, penelitian ini berfokus pada kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat dalam meningkatkan literasi melalui program Klasik. Pertanyaan penelitian yang akan difokuskan oleh peneliti untuk menetapkan batasan wilayah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan perencanaan kampanye kehumasan pada Program Klasik?
2. Bagaimana Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pengembangan kampanye kehumasan pada Program Klasik?
3. Bagaimana Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan implementasi kampanye kehumasan pada Program Klasik?
4. Bagaimana Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pemantauan kampanye kehumasan pada Program Klasik?

5. Bagaimana Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan evaluasi kampanye kehumasan pada Program Klasik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan perencanaan kampanye kehumasan pada Program Klasik
2. Untuk mengetahui Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pengembangan kampanye kehumasan pada Program Klasik
3. Untuk mengetahui Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan implementasi kampanye kehumasan pada Program Klasik
4. Untuk mengetahui Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pemantauan kampanye kehumasan pada Program Klasik
5. Untuk mengetahui Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan evaluasi kampanye kehumasan pada Program Klasik

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dalam bidang keilmuan, baik secara langsung dan tidak langsung.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang hubungan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model manajemen kampanye dari Venus. Kajian ini dapat memperkaya

literatur mengenai strategi dan implementasi kampanye kehumasan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dalam mendukung program-program inovatif berbasis peningkatan literasi. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa atau memperluas pembahasan mengenai kampanye kehumasan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi Dispusipda Jawa Barat sebagai masukan strategis untuk menyempurnakan pelaksanaan kampanye kehumasan pada Program Klasik. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan pedoman untuk meningkatkan kampanye kehumasan, manajemen sumber daya, serta keterlibatan publik dalam kegiatan Program Klasik. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi instansi pemerintah lain yang ingin mengadopsi model serupa dalam melakukan kampanye kehumasan dibidang peningkatan literasi di wilayahnya masing-masing.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini memaparkan penjelasan tentang kegiatan kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat melalui program Klasik yang merupakan upaya untuk meningkatkan literasi dan sadar arsip masyarakat Jawa Barat.

1. Model Manajemen Kampanye Venus

Model Manajemen Kampanye ini dikemukakan oleh Antar Venus pada tahun 2015 yang menjelaskan bahwa model ini memadukan antara pendekatan teoritis dan praktis, sehingga disebut sebagai model yang integratif. Model ini terdapat lima

indikator pendukung, yang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, implementasi, pengawasan, hingga evaluasi (Venus, 2019). Berikut uraian mengenai indikator tersebut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan sangat penting pada model ini, karena tujuan kampanye akan tercapai atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari perencanaan yang matang. Tahap perencanaan ini meliputi analisis situasi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan menargetkan khalayak.

b. Pengembangan

Tahapan yang seringkali dikenal sebagai tahap produksi ini dilakukan setelah mengetahui fenomena, tujuan, dan karakteristik khalayak. Tahap pengembangan ini meliputi merancang pesan sesuai tujuan dan khalayak yang akan dituju, serta menentukan saluran apa yang akan dipilih yang disesuaikan dengan perilaku khalayak.

c. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan program kampanye yang disusun berdasarkan perencanaan awal secara sistematis. Penyelenggara kampanye diharuskan memiliki pemahaman mendalam terkait seluruh strategi dan taktik yang telah dirancang agar setiap langkah dapat diimplementasikan dengan optimal. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada konsistensi eksekusi serta kemampuan dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika di lapangan.

d. Pemantauan

Tahap pemantauan hendaknya dilakukan saat tahap implementasi berlangsung. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana sekaligus memantau situasi lapangan untuk memastikan penyesuaian yang tepat dapat dilakukan segera apabila terjadi dinamika atau perubahan situasi di lapangan.

e. Evaluasi

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam pelaksanaan program kampanye. Evaluasi dilakukan untuk merefleksikan bagaimana proses kampanye dijalankan, termasuk kendala yang dihadapi serta respons dari audiens atau peserta. Fokus evaluasi dalam penelitian ini ialah menggali pengalaman selama pelaksanaan kampanye dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa Model Manajemen Kampanye Venus merupakan pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam merancang serta melaksanakan kampanye yang efektif. Setiap tahapan dalam model ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang berkelanjutan untuk memastikan tujuan kampanye tercapai secara optimal.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual merujuk pada keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang memiliki hubungan relevan dengan topik penelitian yang dikaji.

1. Kampanye Kehumasan

Kampanye kehumasan memiliki peran penting dalam membentuk citra positif dan membangun hubungan harmonis antara organisasi dan publiknya. Kampanye kehumasan merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan memiliki kerangka waktu yang jelas (Ruslan, 2013). Tujuan dari kampanye ini ialah untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman publik sasaran mengenai kegiatan, nilai, atau pesan yang ingin disampaikan oleh suatu lembaga, perusahaan, atau organisasi guna menarik perhatian serta membentuk persepsi positif di kalangan khalayak sasaran.

2. Program Klasik

Program Klasik (kampanye literasi, arsip, dan musik) merupakan inovasi Dispusipda Jawa Barat dalam mengintegrasikan nilai literasi dengan penguatan pengarsipan sejarah lokal. Program ini pertama kali diluncurkan pada 27 Juni 2023 di halaman depan kantor Dispusipda Jawa Barat oleh Dr. Hening Widiatmoko, Kepala Dispusipda Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya gemar membaca, mempromosikan kampanye literasi, serta memberikan apresiasi terhadap tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi signifikan di Jawa Barat. Pendanaan program ini tidak berasal dari anggaran pemerintah, melainkan dari kontribusi sponsor yang berperan aktif dalam keberlangsungannya. Program Klasik mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam mendukung kampanye literasi berbasis budaya. Diharapkan melalui pendekatan ini masyarakat dapat memiliki kesadaran tentang pentingnya literasi dan pelestarian arsip sejarah sebagai bagian dari identitas budaya.

3. Literasi

Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Literasi merupakan rangkaian keterampilan yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang disesuaikan dengan konteks tertentu (Unesco, 2003). Keterampilan ini diperoleh dan dikembangkan melalui berbagai proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta situasi lain yang relevan. Literasi, dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara fungsional dan produktif.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Lokasi yang dipilih diharapkan dapat menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait Program Klasik yang diluncurkan oleh Dispusipda Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dispusipda Jawa Barat, yang beralamat di Jl. Kawalayaan Indah No. 4, Soekarno Hatta, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaannya sebagai pusat pengelolaan program, sehingga memudahkan akses terhadap pengumpulan data terkait penerapan Program Klasik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang menjadi landasan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Paradigma memberikan arahan tentang bagaimana data dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dipahami. Penelitian kualitatif berakar pada paradigma konstruktivisme, yang beranggapan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan persepsi individu terhadap lingkungan mereka (Creswell, 2014).

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme yang menitikberatkan pada bagaimana realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial yang dikonstruksikan, kemudian diinterpretasikan oleh setiap individu. Pendekatan ini sangat relevan dengan penelitian mengenai kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat melalui program Klasik, yang melibatkan pengamatan terhadap bagaimana interaksi sosial, komunikasi, dan persepsi individu terhadap program tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang menjadi landasan penting untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai fenomena tertentu, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia (Roosinda et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pada pengungkapan karakteristik, hubungan antaraktivitas, serta kualitas fenomena yang diteliti.

Pendekatan deskriptif dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat melalui program Klasik. Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan program tersebut dirancang, dijalankan, dan diterima oleh sasaran.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasikan data deskriptif berupa penjelasan, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2017).

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif individu yang terlibat langsung dalam proses kegiatan. Metode penelitian ini relevan dengan penelitian mengenai kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat melalui program Klasik, karena fokus utama penelitian ini adalah menggali pengalaman, pandangan, dan peran para informan yang terlibat langsung dalam program tersebut.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Data merupakan elemen penting dalam penelitian, berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung proses analisis dan pengambilan kesimpulan. Data dapat berupa informasi dalam bentuk kata, kalimat, maupun gambar, yang dikumpulkan melalui berbagai metode (Sugiyono, 2006).

Data penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer, yakni informasi yang dikumpulkan langsung dari responden yang memiliki data lengkap melalui metode observasi dan wawancara. Data juga diperoleh dari data

sekunder yang digunakan sebagai pelengkap, berupa dokumen, jurnal, arsip, atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Data mengenai Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan perencanaan kampanye kehumasan pada Program Klasik
2. Data mengenai Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pengembangan kampanye kehumasan pada Program Klasik
3. Data mengenai Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan implementasi kampanye kehumasan pada Program Klasik
4. Data mengenai Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan pemantauan kampanye kehumasan pada Program Klasik
5. Data mengenai Dispusipda Jawa Barat melaksanakan tahapan evaluasi kampanye kehumasan pada Program Klasik

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait penelitian yang berakar dari sumber data. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya, sehingga memiliki tingkat keakuratan dan kualitas data yang baik. Data primer yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari internal Dispusipda Jawa Barat yang telah menjalankan kampanye kehumasan melalui Program Klasik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau lewat berbagai media atau pihak perantara seperti pemberitaan, dokumen resmi, arsip lembaga, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Data sekunder berperan penting dalam melengkapi dan mendukung penelitian yang dilakukan peneliti, terutama ketika data primer yang terkumpul kurang lengkap atau memerlukan informasi tambahan yang lebih komprehensif. Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini bersumber dari pihak eksternal Dispusipda Jawa Barat.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan harus memenuhi tolak ukur tertentu, seperti memiliki pengetahuan mendalam serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sesuai dengan fokus penelitian. Tolak ukur informan dalam penelitian ini mencakup mereka yang berperan aktif dan memiliki kontribusi langsung dalam pelaksanaan kampanye kehumasan melalui program Klasik. Informan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Informan kunci merupakan informan yang memiliki peran sentral dan berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan kampanye kehumasan melalui Program Klasik. Informan ini mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait perencanaan hingga evaluasi kampanye tersebut. Informn yang berperan

sebagai informan kunci ialah Pustakawan Ahli Utama, yang sekaligus menjadi Kepala Dispusipda Jawa Barat tahun 2023

2. Informan utama merupakan pihak yang berkontribusi dalam menyediakan informasi guna mendukung pelaksanaan kampanye kehumasan melalui Program Klasik. Informan utama pada penelitian ini Kepala Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Membaca, sekaligus yang menjadi ketua pelaksana tim inti Program Klasik.
3. Informan pendukung merupakan individu yang memberikan perspektif tambahan guna melengkapi informasi dari informan kunci dan informan utama. Informasi yang diperoleh dari informan pendukung berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan beragam mengenai kampanye kehumasan yang dilaksanakan oleh Dispusipda Jawa Barat melalui Program Klasik. Informan pendukung dalam penelitian ini ialah pegawai yang bertugas di bagian humas dan acara tim inti Program Klasik Jawa Barat.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi detail mengenai kampanye kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat melalui program Klasik, antara lain:

A. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian agar peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Observasi merupakan pembelajaran mengenai perilaku dan

makna secara langsung di lokasi untuk memahami apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiono, 2019).

Peneliti menggunakan observasi partisipatori pasif, yang dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu ke Dispusipda Jawa Barat serta menanyakan kepada bagian yang menangani program Klasik (Kampanye Literasi, Arsip, dan Musik).

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan yang dapat bersifat tertulis maupun lisan kepada seseorang untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara memiliki konotasi positif ketika digunakan untuk menggali informasi demi kemanfaatan bersama, namun dapat bersifat negatif jika dilakukan dengan tujuan yang merugikan orang lain. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti ingin menemukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti, serta menjadi acuan untuk memahami lebih mendalam hal-hal yang ingin diketahui dari responden (Sugiono, 2016).

Penelitian ini menerapkan wawancara secara mendalam terhadap informan yang mengetahui dan terlibat langsung pada pelaksanaan program Klasik yang merupakan sebagai upaya kampanye kehumasan Dispusipda Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan sebagai upaya penyerapan informasi secara mendalam terkait penelitian.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk data pendukung yang penting dalam sebuah penelitian, terutama untuk memberikan bukti visual dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Foto-foto yang diambil selama penelitian berperan sebagai alat untuk memperkuat temuan dan mendukung validitas data. Dokumentasi melibatkan proses pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian (Satori, 2011). Dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto bersama informan, bukti kegiatan kampanye yang telah dilakukan, serta data tambahan lainnya yang mendukung analisis. Penggunaan dokumentasi ini tidak hanya bertujuan sebagai pelengkap data, tetapi juga untuk memberikan gambaran nyata mengenai interaksi, aktivitas, dan dampak kampanye terhadap khalayak.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data yang melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data mentah. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi disaring dan diorganisir untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur data yang telah direduksi menjadi format yang terstruktur dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data dan menyajikannya dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan. Pendekatan penyajian data yang terstruktur ini membantu mengidentifikasi hubungan antara variabel dan fenomena yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data melibatkan penarikan kesimpulan, di mana peneliti membuat inferensi berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Proses ini bertujuan untuk menafsirkan data secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman dan implikasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dirumuskan setelah memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh melalui tahapan sebelumnya.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

| Daftar Kegiatan | Nov 2024 | Des 2024 | Jan 2025 | Feb 2025 | Mar 2025 | Apr 2025 | Mei 2025 | Jun 2025 | Jul 2025 | Ags 2025 |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Penyusunan proposal | | | | | | | | | | |
| Sidang usulan penelitian | | | | | | | | | | |
| Pelaksanaan penelitian | | | | | | | | | | |
| Analisis dan pengolahan data | | | | | | | | | | |
| Sidang skripsi | | | | | | | | | | |
| Revisi skripsi | | | | | | | | | | |